Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD) ISSN. 2963-3567
Vol. 4 No. 1 Juni 2025 (P 1-5)

PELATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK SWASTA PALUTA HUSADA TAHUN 2025

Ica Fauziah Harahap[1], Rina Marlina Hutasuhut[2]
[1]STIKes Paluta Husada, [2]Akbid Baruna Husada Sibuhuan
icafauziahyes@gmail.com, rioloverina12@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health according to the Indonesian Ministry of Health (2015) is a state of complete physical, mental, and social health, not merely free from disease or disability related to the reproductive system, function, and process. Adolescent reproductive problems are often considered a taboo problem so that education related to reproductive health is still lacking. In fact, the lack of education and knowledge related to reproductive health can actually trigger unwanted things. Demographic data shows that adolescents are a large population of the world's population, who (1995) about one-fifth of the world's population are adolescents. Around 900 million are in developing countries. The implementation of community service uses the lecture method to female students at Paluta Husada Private Vocational School. From the results of the training on reproductive health at Paluta Husada Private Vocational School, it can be concluded that the training to improve the knowledge of adolescent girls through the provision of health counseling went well, marked by an increase in the knowledge of adolescent girls, increasing knowledge and skills for health counseling participants was carried out using the illustrative lecture method and demonstrations.

Keywords: Training, Knowledge, Adolescent Girls, Reproductive Health

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Masalah reproduksi remaja sering dianggap sebagai masalah yang tabuh sehingga pendidikan terkait kesehatan reproduksi masih kurang diperhatikan. Padahal kurangnya pendidikan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, who (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah kepada siswa putri di SMK Swasta Paluta Husada. Dari hasil pelatihan mengenai kesehatan reproduksi di SMK Swasta Paluta Husada maka dapat ditarik kesimpulan Pelatihan meningkatkan pengetahuan remaja puteri melalui pemberian penyuluhan Kesehatan berlangsung baik, dengan ditandainya terdapat peningkatan pengetahuan remaja puteri, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode cerama ilustratif dan demonstrasi.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengetahuan, Remaja Puteri, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem,

fungsi, dan proses reproduksi. Adapun Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

Menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting terutama bagi para remaja. Masa remaja dianggap sebagai waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang kehidupan remaja. Kesehatan Reproduksi dapat diartikan sebagai suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Pengetahuan masalah kesehatan reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki-laki dimana remaj a laki-laki juga perlu mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja.

Masalah reproduksi remaja sering dianggap sebagai masalah yang tabuh sehingga pendidikan terkait kesehatan reproduksi masih kurang diperhatikan. Padahal kurangnya pendidikan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi akibat kurangnya sosialiasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi adalah meningkatnya penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda atau kehamilan yang tidak diinginkan, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat tentang proses reproduksi dan cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksinya sehingga dapat berpikir lebih matang sebelum melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Mengingatnya pentingnya pe

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 s/d 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 1018 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 s/d 24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia10 s/d 19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43, 5 juta atau sekitar 18 persen dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliyar atau 18 persen dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke de wasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak- kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15- 18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (monks. Dkk, 2006).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, who (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di indonesia menurut biro pusat statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9%

remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (dikutip dari nancy p, 2002).

Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada fase remaja mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak dan juga tidak bisa disebut sebagai orang dewasa.

Banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian remaja, namun dilain kesempat an bersikeras bahwa remaja tidak cukup mampu untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya. Karena itu pertentangan-pertentangan seperti ini sering menimbulkan masalah untuk para remaja dalam mengekspresikan keinginannya.

Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (free sex) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.

Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah. Pengetahuan bagi remaja haruslah membantu mereka dalam menjalankan hidup menjadi lebih dewasa.

Pada dasarnya, pengetahuan kesehatan reproduksi harus dimiliki oleh para remaja. Tidak hanya bagaimana menjaga kesehatan dan fungsi organ reproduksi, tapi juga untuk menghindari remaja melakukan hal-hal yang menyimpang. Untuk itulah perlu informasi yang benar dan tepat dalam membahas dan mengedukasi organ ini.

Berdasarkan suvey pendahuluan yang dilakukan di SMK Swasta Paluta Husada dari 10 siswi yang dilakukan wawancara, terdapat 8 siswi yang belum mengetahui bagaimana melakukan perawatan organ reproduksi secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah kepada siswa putri di SMK Swasta Paluta Husada. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan remaja puteri tentang Kesehatan Reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari seni-selasa 28-29 april 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas SMK Swasta Paluta Husada dengan sasaran adalah siswa putri SMK SwastaP aluta Husada.

HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat uraikan melalui 2 tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah

   Koordinasi dengan pihak sekolah SMK Swasta Paluta Husada. Bahwasanya pihak sekolah menerima dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh TIM pengabdi dalam rangka memantau status

kesehatan anak remaja siswi terkait kesehatan organ reproduksi.

2. Penetapan waktu pelatihan

   Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah.

3. Perencanaan materi pelatihan

   Materi yang telah direncanakan oleh tim pengabdi meliputi pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi, perawatan dan cara menjaganya.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan kompones sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta

   Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Seluruh siswi putri datang (100%).

2. Ketercapaian tujuan penyuluhan kesehatan

   Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang kesehatan organ reproduksi melalui edukasi yang diberikan selama pengabdian, sehingga terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

   Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdi dengan waktu yang terbatas.

4. Kemampuan peserta dalam penguaasan materi

   Kemampuan peserta dalam penguasaan materidapat dikatakan baik (80%). Penympaian materi dilakukan dengan ceramah ilustratif dan demonstrasi yang mendukung kemampuan peserta dalam memahami, menguasai maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan oleh tim pengabdi.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan mengenai kesehatan reproduksi di SMK Swasta Paluta Husada maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pelatihan “meningkatkan pengetahuan remaja puteri melalui pemberian penyuluhan kesehatan” berlangsung baik, dengan ditandainya terdapat peningkatan pengetahuan remaja puteri tersebut
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode cerama ilustratif dan demonstrasi
3. Pemberdayaan guru pendamping dalam kegiatan ini sangat membantu dan diharapkan guru juga memantau dan menerima masukan dan pertanyaan siswa terkait organ reproduksi

REFERENSI

Notoatmodjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Abram, A., et. all. (2020). Analisis Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan di SMAN 1 Tondano Kabupaten Minahasa. Indonesian Journal of Public Health

and Community Medicine.
Misrina, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal Of Healthcare TechnologyAnd Medicine*.
Adzani, D.M & Jumino. (2020). Pemnafaatan Media Podcast dan Instagram oleh Komunitas Literatif sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan. ANUVA.
https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinreproduksi-remaja.pdf, diakses tanggal 08 Desember 2021
https://ntb.bkkbn.go.id/?p=2127, diakses tanggal 08 Desember 2021
https://www.halodoc.com/artikel/cara-edukasi-kesehatan-reproduksi-pada-anak-remaja, diakses tanggal 08 Desember 2021
https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/kesehatan-reproduksi-remaja/, diakses tanggal 08 Desember 2021
https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/kesehatan-reproduksi-remaja/, diakses tanggal 12 Januari 2022
https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial, diakses tanggal 12 Januari 2022